



WALUT LIMRITI



GADIS PATUNG

Bahasa Yamdena
Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris

WALUT LIMRITI

GADIS PATUNG

Buku Asli oleh:
Eddy Supangkat, B.Sc.
Dr. Joost J.J. Pikkert

Diterjemahkan oleh:
Nus Lamere
Margareta Ranyabar
Tim Pengembangan Bahasa Yamdena

Digambarkan oleh:
Slamet Prayitno

**SIL International
2005**

Walut Limriti

© Hak Cipta LPM dan SIL International, 1994, 2005

Untuk kalangan sendiri

Gadis Patung: Teks dalam bahasa Yamdena
di Maluku Tenggara Barat

The Girl That Became a Statue: Main text is in the Yamdena language
of Western Southeast Maluku, Indonesia

Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.
Untuk tujuan non-komersial, buku ini dapat
diperbanyak tanpa izin dari LPM dan SIL International.

Buku ini dapat diperoleh di:
Kantor YPMD MTB

Development of *The Girl That Became a Statue* made possible by a grant
from the Canadian Embassy in Indonesia

Cetakan pertama
2005



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT
DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

■ (0918) 21479

JL. Mandriak Timur – Saumlaki

Fax. (0918) 21479

KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang sangat kaya dengan budayanya yang beraneka ragam disianteru nusantara ini. Kebhinnekaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia itulah mencirikan kebersamaan dan komitmen integritas bangsa dalam bingkai NKRI.

Sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia yang utuh, maka Kabupaten Maluku Tenggara Barat, dalam proses pembangunannya cenderung menjaga dan mengangkat **wibawa budaya** MTB sebagai ciri khas dan identitas daerah ini, karena pernah membawahi nama baik bangsa Indonesia kedunia Internasional, lewat berbagai *pentasan* dalam *kesakralan tarian* yang dipenuhi oleh **irama bahasa daerah** yang menakjubkan, bahkan citra kebudayaan dan pariwisata MTB ditegaskan sebagai, "EXOTIC MARINE AND CULTURE PARADISE."

Dengan menyadari kekayaan budaya daerah MTB yang begitu beragam inilah, maka atas kerjasama yang baik antara Dinas Kebudayaan dan Pariwisata MTB dengan SIL International Wilayah Maluku Cabang MTB, mengembangkan budaya daerah yang berwujud buku *cerita dalam bahasa daerah*, sehingga kelestarian bahasa daerah dan seluruh kekayaan budaya yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat yang kita cintai ini, tetap **terjaga** dan **festari**.

Kami harapkan kehadiran buku cerita ini, memberikan informasi penting bagi masyarakat Maluku Tenggara Barat untuk meniti masa depan yang lebih berprospek.

Semoga oleh tuntunan dan penyertaan **Tuhan**, buku cerita ini memberikan kelegaan dan kesukacitaan bagi masyarakat MTB yang membacanya.

KALWEDO - KIDABELA

Saumlaki, 13 Agustus 2003

Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata



needed it," said the old woman angrily to Nita.

Page 14 Immediately Nita's body became stiff and she could not move. Slowly her body changed and became a statue. And everyday the statue cries tears of sorrow.



PEMERINTAH KABUPATEN MALUKU TENGGARA BARAT

DINAS PENDIDIKAN

Jalan Sifnana – (0918) 21524 - Fax. 21450
S A U M L A K I

mother dressed in rags. Nita was embarrassed and quickly returned to the city.

- Page 8 The next month Nita was again asked to go see her mother. This time she was given some delicious bread to take to her mother.

"Give this to your mother, I'm sure she will enjoy it," said her adopted mother.

- Page 9 This time it was the rainy season and the road was very muddy. Nita did not want her dress and shoes to get muddy. She therefore threw the bread on the ground and stepped on it so her shoes would not get dirty.

- Page 10 Nita walked on the delicious bread. When she stepped on the last slice of bread she fell and her clothes were covered in mud. Luckily for her there was an old woman carrying some water.

- Page 11 "May I have some water to clean my dress old woman?" asked Nita.

"Certainly. Why don't you come a little closer," replied the old woman.

- Page 12 Nita stepped a little closer. Suddenly the woman splashed the water all over her.

"This water is for a rebellious child," she said.

- Page 13 "You rebellious child. You stepped on this delicious bread, while your mother really

KATA SAMBUTAN

Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang Berbhinneka Tunggal Ika senantiasa menjunjung tinggi Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, bahasa persatuan, bahasa ilmu dan teknologi serta wadah pemikiran ilmiah, senantiasa tetap menghargai bahasa daerah sebagai kekayaan budaya bangsa yang patut dilestarikan. Melalui penguasaan bahasa daerah, kita dimampukan untuk meneliti dan mendalami budaya daerah yang merupakan bagian mutlak dari budaya nasional Indonesia. Pada sisi yang lain patut disadari bahwa penelitian bahasa daerah, yang juga menjadi tanggung jawab Departemen Pendidikan Nasional, dapat memperkaya kaidah-kaidah dan kosakata bagi pengembangan Bahasa Indonesia.

Disamping itu pula Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 telah memberikan peluang bagi setiap daerah untuk mengurus daerahnnya masing-masing. Kesempatan ini segera direspon oleh Pemerintah Kabupaten Maluku Tenggara Barat dalam mengembangkan berbagai potensi dan kekayaan alam termasuk kekayaan budayanya yang sudah teruji ditingkat Nasional maupun Internasional.

Untuk mengembangkan budaya yang ada di Kabupaten Maluku Tenggara Barat, maka Dinas Pendidikan Nasional Maluku Tenggara Barat, bekerja sama dengan SIL International Wilayah Maluku, Cabang Saumlaki berupaya untuk mengembangkan Bahasa Daerah yang ada di Kabupaten ini dalam program-program Muatan Lokal.

Bertolak dari landasan pemikiran demikian, dengan penuh kelelahan kami menyambut dengan penuh rasa gembira kehadiran **Seri Buku Bacaan Pemula**, **Seri Buku Cerita** dan **Seri Buku Cerita Lanjutan** yang ditulis dalam **Bahasa Indonesia** **Bahasa Daerah** dan **Bahasa Inggris** ini, dengan ucapan terima kasih yang tulus serta penghargaan yang tinggi kepada Penyusun atas segala jerih payah dan pengorbanan mereka.

Kami menyadari bahwa kehadiran seri buku ini turut membantu Dinas Pendidikan Nasional Maluku Tenggara Barat dalam pengisian dan pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal di kawasan Maluku Tenggara Barat, yang meliputi : **Bahasa Fordata**, **Yamdena Timur**, **Yamdena Barat**, **Selaru**, **Kisar**, **Luang**, **Kepulauan Babar**, **Damer**, **Wetar**, dan masih ada beberapa bahasa daerah yang untuk sementara waktu ini masih dijejaki. Untuk itu kami sarankan kepada para Kepala Sekolah dan guru untuk menggunakan buku ini sebagai salah satu buku sumber, sehingga dapat mengembangkan wawasan guru dalam pengenalan dan penguasaan bahasa daerah. Perlu kami tegaskan, bahwa lestari tidaknya beberapa bahasa daerah di Kabupaten Maluku Tenggara Barat terpulang kepada Generasi Muda yang ada di Kabupaten ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa membimbing kita semua dalam usaha menggali dan mengembangkan Kebudayaan Daerah Maluku Tenggara Barat ini sebagai bagian mutlak kebudayaan nasional Indonesia.

KALWEDO – KIDABELA

Saumlaki, 23 Juli 2003
Kepala Dinas Pendidikan Nasional
Kabupaten Maluku Tenggara Barat



THE GIRL THAT BECAME A STATUE

- Page 1* In a village there lived a widow with her daughter, Nita. Everyday they would look for firewood in the forest, and then sell it in the city.
- Page 2* Time slowly passed by. Nita grew up to be a beautiful girl. It was sad that she also became proud.
- Page 3* One day Nita asked permission from her mother to work in the city. At first her mother objected, but Nita continued to insist. In the end Nita was given permission to go.
- Page 4* In the city Nita lived with a generous, rich family. Nita was considered like their own child. She was given beautiful clothes and constantly spoiled.
- Page 5* Nita ought to have been thankful to God for everything. In reality however, Nita became increasingly proud. She did not want to associate with poor children.
- Page 6* One day Nita was asked to go home to see her mother.
“Please go home Nita. Your mother certainly misses you very much,” said her adopted mother.
- Page 7* In the middle of her trip home Nita met her

Kata Pengantar

Nof a ne Nita baban nabubutu, tenany nmaknryengur ma to nawawan nal.

Nita tenany nabaty mpane tila fen walut.

Lerar e walut ne dalamy loloi ma lunir rlale.



Seketika itu tubuh Nita menjadi kaku dan tidak bisa digerakkan. Perlahan-lahan tubuhnya berubah menjadi patung. Setiap hari patung itu mengeluarkan airmata kesedihan.

Bahasa Yamdena digunakan oleh kira-kira 30.000 penutur yang mendiami pulau Yamdena, dan satu kampung di pulau Selaru. Kepulauan Tanimbar, Maluku Tenggara Barat.

Abjad yang dipilih untuk menulis bahasa Yamdena ini dirancang sedapat mungkin sesuai dengan abjad Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Lambang-lambang bunyi yang digunakan untuk bahasa Yamdena sama dengan bunyi Bahasa Indonesia, kecuali :

Huruf **w** dan **y**: kalau dua huruf ini terletak diakhir sebuah kalimat, sering bunyi ucapannya kedengaran di dalam kata yang berikutnya.

Huruf **k**: kalau ada huruf hidup (**a**, **i**, **u**, **e**, **o**) atau ada huruf mati yang bervokal (**b**, **m**, **n**, **r**, **w**, dan **y** sebelum huruf **k**, huruf **k** itu diucapkan seperti huruf **g**.

Dalam bahasa Yamdena, di awal suatu kata tidak terdapat huruf **c**, **g**, **j**, **q**, **f**, **x**, **z**. Hanya terdapat huruf **a**, **b**, **d**, **dy**, **e**, **f**, **h**, **i**, **k**, **l**, **m**, **mdy**, **mp**, **n**, **ng**, **nr**, **nry**, **o**, **p**, **r**, **s**, **t**, **u**, **w**, **y**. Sebenarnya di dalam urutan diatas masih terdapat huruf “*c*” dan “*j*”, yang terdapat pada kata-kata yang dimasukan dari bahasa Indonesia misalnya; ***nbaca***, atau ***najake***.

Catatan: diantara dua kata huruf yang sama, “**k**- **k**” terdapat huruf “**u**” dan “**w**” kedengaran bunyi sama. Tetapi ucapan dalam bahasa Yamdena, **w** dan satu **k** hilang. Bunyi “**y**” dan “**i**” sama tetapi artinya berbeda.

Huruf **dr** tidak dapat ditulis dua huruf, karena kedengaran “**d**” tetapi tidak kelihatan. Tulisan ejaan **kendryape**; tulisan yang benar, “**kenryape**”, ucapan, “**kendryape**.”

Ejaan dasar	Tulisan	Ucapan	Bahasa Indonesia
Yakw ktwi Yakw nbal Enangw amangw Dalangw kateman	Yak ktwi Yaku nbal Enangw amangw Dalangw kateman	Yaktwi/ yaktwi Yakunbal Enangwamang ^w Dalangkwateman	Saya pergi Saya lagi Ibu bapakkku Sepenuh hatiku
Amany nti Enany-amany Dalamy loloy Doan dain	Amani nti Enany-amany Dalamy loloy Doandain	Amaninti Enanyaman ^y Dalamloloy Doandain	Bapaknya pergi Ibu dan bapaknya Hatinya sedih Terlalu lama/jauh
Kendryape Buty du Raty tely Buty fat resin lim	Kenryape Butdyu Ratyel Butfyat resinlim	Kendryape Butdyu Ratyel Butfyat resinlim	Pondok Dua puluh Tiga ratus Empat puluh lima

Batmakene ne narese Nita ma nfalak, “Kanak yatak ko, ko mutai rot ngananmar a ne, safo anoi namkeus resi.”



“Kamu anak durhaka. Roti yang lezat kamu injak-injak. Padahal ibumu sangat membutuhkannya,” kata nenek itu memarahi Nita.

Ne Nita nfang a nti sesedin, nempa nmetryat ma batmakene nal weye la nsabar kanak ne ma nfalak, "Mpe weye ye ber kanak yatak ko."



*Nita melangkah mendekatnya, tetapi tiba-tiba nenek itu menyiramkan air ke tubuhnya.
"Inilah air untuk anak durhaka," katanya.*

Nangin-nangin o.... na pun sa bat some nmorip nor anaky bate ngarany Nita. Lerar monuk sir rti rawain na alas dalamy, ma rfenri na kote.



Di sebuah desa hiduplah seorang janda bersama putrinya yang bernama Nita. Setiap hari mereka mencari kayu bakar di hutan, lalu menjualnya di kota.

Ngarkar a rsapat mpane, Nita naslyai tila batdar anak ngafele. Nempa dalamy medase.



Waktu terus berlalu. Nita tumbuh menjadi seorang gadis yang cantik. Sayang sekali Nita menjadi sompong.

Nita nenrat batmakene ne, "Ampo, bise ma mal nim weye la kbury ningw tais rabbit ye e?"

Batmakene nbali, "Au, mpa mwa lo."



"Boleh minta airnya untuk membersihkan gaun saya, Nek?" tanya Nita.
"Tentu. Kemarilah," jawab nenek itu.

Nita ntai mpane rot ngananmar a ne dasyar.
Noak ma ntai rot famudi desar e, nfuf, mpa ni
tais rabbit rawekat monuk.

Daing feti batmakene sa nonry weye.



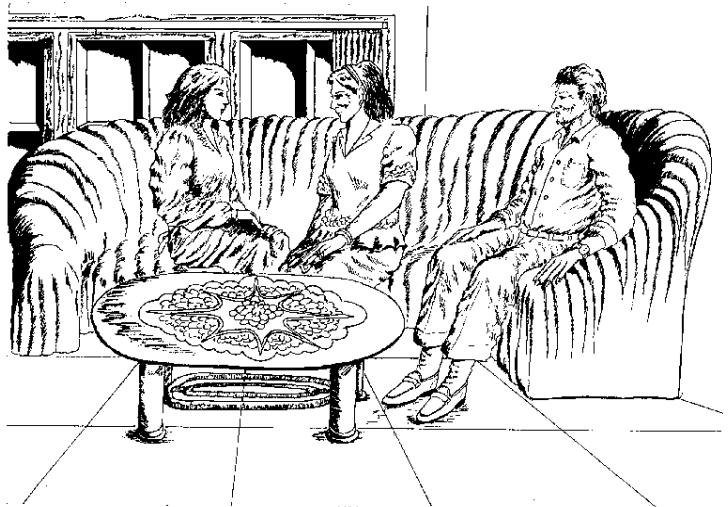
Nita berjalan di atas roti yang lezat. Ketika menginjak roti terakhir dia jatuh dan pakaiannya penuh lumpur. Untung ada seorang nenek yang sedang membawa air.

Ler sa e Nita ntak enany ma nti nkarya na kote. Luryain e, enany to ninrang, nempa Nita niwal dedesar. Mpene, enany ninrang ma Nita nti.



Suatu hari Nita minta izin ibunya untuk bekerja di kota. Semula ibunya keberatan, tetapi Nita terus memaksa. Akhirnya Nita diizinkan pergi juga.

Na kote, Nita nor tomwat mangoskai ma rakamis. Sir rsalan Nita farlan angkir botuan. Mpa sir rselir lan ni tais rabit ngafelar ma nfonak.



Di kota Nita tinggal bersama keluarga kaya yang murah hati. Di sana Nita dianggap sebagai anaknya sendiri. Dia diberi pakaian yang indah-indah dan selalu dimanja.

Noak a ne naudan, mpa dalamtenar rawekat. Fali Nita to npeang ma ni tais ma sabatwemar rawekat, mpa ntuni rotyar far ompak, betno ntai nema ni sabatwemar kete rawekat.



Waktu itu musim hujan sehingga jalanan becek. Nita tidak mau gaun dan sepatunya kotor oleh lumpur. Maka dia melemparkan rotinya ke tanah, kemudian diinjak sebagai alas sepatunya.

Bulan lese nsak, rluan Nita ma nti naninuk enan a nbal.

Ne enany piare nal roti ngananmar la raoskodan i, ma rsurat, "Ka mal rotyar ye ber anoi. Keta dalamy nsenang resi."



Sebulan kemudian Nita diminta menjenguk ibunya lagi. Kali ini dia dibekali roti yang lezat.

"Berikanlah ini pada ibumu, dia pasti senang," kata ibu angkatnya.

Nita to npeang ma nloik dalamy ber Ratu na kabanir monuk a ne. Nempa ntafal ma dalamy medase, ma to npeang ma nasingin nor kangkir ma rawatan.



Seharusnya Nita bersyukur dengan semuanya itu. Tetapi nyatanya Nita semakin sombang saja. Dia tidak mau bergaul dengan anak-anak yang miskin.

Ler sa e, rfalak ma nti naninuk enany.

Ne enany piare nfalak, “Nita! Mbwali ko a fuky. Koli anoi nanremi resi ko a ne lo.”



Suatu hari Nita diminta pulang untuk menjenguk ibunya.

“Pulanglah dulu, Nita. Ibumu pasti sudah sangat merindukanmu,” kata ibu angkatnya.

Ne Nita npan ma nait dalamtene lety e, natungan nor enany ma nfonak rabbit tarbisyar. Nita nmeat desar ma nsalan enany felany, mpa nasnyalik ma nbali i far kote.



Di tengah perjalanan Nita bertemu ibunya yang berpakaian compang-camping. Nita menjadi malu dan cepat-cepat kembali ke kota.